



ANALISIS MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PADA SENI TARI ANAK USIA DINI DI TK LEMBAYUNG INDAH

Miftahul Jannah, Siti Rahma Wati, Ranisa Fitriani, Dinitama Qomaria, Dwi Rulismi,
Evryeni Jusmadi, Henni Mayasari

Universitas Dehasen Bengkulu

E-mail: taaamif0@gmail.com, rahmaredmii33@gmail.com, ranisafitriani4@gmail.com,
dinitamaqomariah@gmail.com, dwirulismi@unived.ac.id, : evryeni@unived.ac.id,
hennimayasari@unived.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di TK Lembayung Indah. Motorik kasar merupakan kemampuan yang melibatkan otot-otot besar seperti koordinasi gerak, keseimbangan, dan kelincahan yang sangat penting dikembangkan sejak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari anak usia 5–6 tahun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seni tari mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, seperti koordinasi tubuh, keseimbangan, dan fleksibilitas gerakan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri dan minat anak dalam belajar. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler seni tari dapat menjadi salah satu alternatif efektif dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini.

Kata kunci: motorik kasar, seni tari, ekstrakurikuler, anak usia dini

PENDAHULUAN

Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”. Definisi dari Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisi pengajaran ialah

sebuah cara perubahan etika serta perilaku oleh individu atau sosial dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka memantapkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan (Pristiwanti et al., 2022: 7912).

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu hal yang harus ditanamkan selain ditanamkan dalam fisik, mental dan moral bagi individu, agar mereka menjadi manusia yang berbudaya, sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Tuhan untuk menjadi warga Indonesia yang bermanfaat bagi suatu bangsa. Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, akhlak mulia dan budi pekerti sehingga karakter ini terbentuk dan menjadi ciri khas peserta didik

tersebut (Al Azizi, 2018:41). Keterampilan

motorik menggambarkan berbagai kompetensi fisik, termasuk keseimbangan dan stabilitas, gerakan terkoordinasi, dan manipulasi objek. Perbedaan antara keterampilan motorik kasar dan halus dalam artikel L. Zhang et al menurut Wainwright et al yaitu keterampilan motorik kasar membutuhkan koordinasi otot-otot tubuh yang lebih besar dalam keseimbangan, postur, orientasi, dan pergerakan badan dan anggota badan sedangkan keterampilan motorik halus mengintegrasikan otot-otot yang lebih kecil untuk kegiatan seperti menggambar, menulis, membaca, dan berbicara dan biasanya termasuk ketangkasan manual dan integrasi visuomotor. Koordinasi dan kontrol untuk banyak jenis dan bentuk gerakan memiliki hubungan yang kompleks antara aktivitas fisik, keterampilan motorik halus dan motorik kasar yang dirasakan pada anak usia dini.

Keterampilan motorik kasar dapat diperoleh anak secara alami melalui bermain, namun meskipun demikian banyak hal yang dapat menghambat proses alami ini terjadi tidak secara maksimal, hal ini mendukung argumen bahwa keterampilan motorik kasar perlu diajarkan kepada anak dan membutuhkan tingkat instruksi yang lebih tinggi untuk menguasai gerakan kompleks yang diperlukan untuk melakukan keterampilan motorik yang lebih kompleks dengan diberikan praktik dan latihan yang terarah, menurut Temple et al dalam kajian teori perkembangannya menyebutkan bahwa aktifitas fisik yang terarah pada masa usia dini akan membantu memaksimalkan keterampilan motorik kasar anak (Asmuddin et al., 2022:3432). Salah satu cara mengembangkan kompetensi motorik kasar anak dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam teori Damayanti salah satu bagian dari pendidikan non-formal yaitu kegiatan sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan

ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu anak berkembang sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang secara khusus.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program yang berupa pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan kegiatan intrakurikuler menurut Wahjosumidjo kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan-kegiatan siswa diluar jam pelajaran, yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, memahami keterkaitan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta dalam rangka usaha untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur dan sebagainya (Yunis Bangun, 2018:32).

B.metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan pendekatan deskriptif ,pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dengan keadaan matutar menurut sugiono (2017:14). Selain menggunakan pendekatan kualitatif,menggunakan pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang di pakai pada penelitian ini,kejadian baik itu berasal secara natural maupun buatan yang menerangkan sebuah kejadian menurut sukmadinata (2013:72). Penelitian ini menggunakan sample 10 siswa di kelas tk B1 dan 3 sample guru untuk wawancara di tk lembayung indah.

C.hasil penelitian dan pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian diatas maka dapat kami uraikan penjelasam terkait analisis motorik kasar anak melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di tk lembayung indah ,peran guru dalam pengembangan motorik kasar anak melalui kegiatan seni tari sangat penting,karena guru merupakan orang tua kedua yang memiliki tanggung jawab dalam pengembangan motorik kasar anak ketika siswa-siswi berada disekolah ,guru harus mampu mengajarkan anak untuk mengembangkjan motorik kasar anak dengan berbagai macam gerakan seperti senam,seni tari,ataupun permainan lainnya yang melibatkan gerak motorik kasar anak.melalui kegiatan seni tari,motorik kasar setiap anak dapat berkembang sangat baik,karena seni tari mengandung unsur gerak yang melibatkan semua anggota badan untuk ikut bergerak.seni tari juga merupakan seni tari yang setiap gerakan sangat energik,sehingga anak yang mengikuti gerak seni tari tersebut motorik kasar berkembangnya sangat baik.

Hal ini sesuai dengan menurut (Arni Kabupaten Jember, 2022) dalam penelitian Yasmin, bahwa kegiatan menari dapat mengembangkan motorik kasar pada anak. Ekstrakurikuler tari dapat menstimulus motorik kasar anak. Capaian-capaian yang akan

didapatkan oleh anak dalam menari adalah mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, mampu mengkoordinasikan gerakan anatara mata, kaki, tangan, dan kepala, terampil menggunakan tangan dan kiri. Optimal atau tidaknya guru melihat ketika anak melakukan permainan fisik ketika jam istirahat dan ketika terdapat pembelajaran yang melibatkan aktifitas fisik. Untuk meminimalisir perkembangan motorik kasar anak yang kurang optimal pihak sekolah dan guru sepakat untuk membentuk ekstrakurikuler, salah satunya seni tari.

Hal ini sesuai menurut (Ariani, 2019:14) kegiatan pengembangan motorik kasar melalui seni tari ini menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak dapat ditingkatkan dengan gerak tari dan didapati bahwa kemampuan motorik kasar anak berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya di melakukan senam saja melainkan diselingi dengan kegiatan menari. Strategi yang digunakan dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui seni tari adalah kegiatan praktik berkelompok digunakan untuk mengetahui perkembangan setiap anak dengan jelas selain itu untuk mengukur daya ingat siswa dan kelincahan dalam melakukan gerak berpindah tempat dan menstimulasi agar anak memiliki sikap berani. Praktik pembelajaran tari secara berkelompok dilakukan dengan cara estafet atau tari berlanjut.

Di sekolah TK lembayung indah pada saat kegiatan ekstrakurikuler seni tari, masih ada beberapa anak yang belum bisa mengikuti gerak seni tari yang diajarkan oleh guru karena anak tersebut kurang percaya diri, oleh karena itu perkembangan motoric kasar anak masih belum berkembang sangat optimal, ada juga sebagian anak ketika seni tari dimulai anak tersebut hanya bercanda bersama temannya. Namun, ada juga anak yang mengikuti gerak seni tari dari awal hingga akhir secara runtut.

Hal ini sesuai menurut (Rohman & Astini, 2013) dalam penelitian ini , bahwa kemampuan motorik kasar anak memang tidak sama maka dari itu sebagai guru wajib melatih dan mendidik anak agar kemampuan motorik kasarnya dapat tumbuh dengan optimal. Memberi contoh dengan berbagai gerakan-gerakan yang melibatkan anggota badan untuk menumbuhkan kemampuan motorik kasarnya melalui kegiatan tari. Perkembangan motorik kasar pada anak perlu adanya bantuan dari para pendidik di lembaga pendidikan usia dini yaitu dari sisi apa yang dibantu, bagaimana membantu yang tepat (appropriate), bagaimana jenis latihan yang aman bagi anak sesuai dengan tahapan usia dan bagaimana kegiatan fisik motorik kasar yang menyenangkan anak. Seni tari diperkenalkan kepada anak usia dini untuk memberikan pengalaman kreatif dengan cara mengajarnya agar anak mengalami dan dapat menyatakan kembali nilai estetik yang ditemui/dirasakan pada kehidupannya. Seni tari untuk anak TK kelompok B sebagai seni pertunjukan, guru wajib membimbing dan melatih anak didiknya mengerti tarian yang menarik, sebuah tarian anak TK akan dikatakan menarik apabila tarian tersebut menjadi

media bagi anak untuk mengungkapkan ide- ide, perasaan dan pengalamannya. Perkembangan motorik kasar anak dapat diukur melalui demonstrasi yang akan diperagakan guru melalui menari dan dapat diketahui dari seberapa besar gerak tari anak dan motorik anak dalam menirukan gerakan tari dalam kegiatan yang diberikan pada usia 5-6 tahun anak masuk dalam kelompok B, maka kemampuan dalam menyerap motorik juga bersifat bermain-main, belum dapat berlatih secara serius.

Hal ini sesuai dengan menurut (Afni & Khasanah, 2021) kemampuan melakukan gerakan dan tindakan fisik untuk seorang anak yang terkait enggan rasa percaya diri dan pembentukan konsep diri. Oleh karena itu perkembangan motorik kasar sama pentingnya dengan aspek perkembangan yang lainnya untuk anak usia dini. Perkembangan motorik kasar anak usia dini sangatlah penting, karena dalam perkembangan ini melatih otot-otot pada anak. Dalam perkembangan motorik kasar pada anak diharapkan anak mampu melakukan kegiatan fisik yang mendukung perkembangannya. Salah satu aspek perkembangan motorik kasar anak adalah dengan melakukan kegiatan tari, dengan adanya musik membuat anak lebih gembira dalam menari. Pendidikan seni (termasuk seni tari) juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan perkembangan sosial dan emosional anak. Bahkan, dengan belajar seni tari anak dengan sendirinya telah mendapatkan kegiatan seni tari, terkendali sikapnya, tidak nakal dan mempunyai sopan santun yang baik. Pendidikan seni tari bagi anak- anak, pada dasarnya mempunyai tujuan agar supaya anak-anak dapat belajar menari yang sesuai dengan tingkat kemampuannya dan kodrat kejiwaannya. Sehingga secara kreatif tubuh sebagai alat ekspresi, mampu mengungkapkan kembali segala imajinasi dan fantasi anak.

Sebagian besar siswa-siswi di TK lembayung indah saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari disekolah memiliki kemampuan motoric kasar yang baik, ada juga kemampuan fisik motoriknya masih sangat kaku atau kelenturan yang dimiliki anak belum berkembang dengan baik, kemampuan motorik kasar setiap anak sangat berpengaruh pada aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh anak ketika disekolah maupun dirumah, sehingga guru memberikan stimulasi dengan mengembangkan motoric kasar anak melalui gerak seni tari.

Hal ini sesuai berdasarkan menurut (Valensia et al., 2020:42-43): motorik kasar pada anak dapat berkembang melalui Tari, hal tersebut dibuktikan anak dapat melakukan kegiatan menari seperti anak sudah bisa melompat dan berjalan maju ke depan dengan lurus. Selain itu, beberapa anak dapat membedakan antara meloncat, anak mampu merentangkan tangan ke samping dan kedepan, mengayunkan anak lengan. Mengembangkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun yaitu melalui kegiatan tari. Tari sebagai bentuk seni adalah kegiatan yang tidak hanya sekedar gerak yang mengungkapkan perasaan atau emosi individu dalam bentuk gerak tanpa arah serta tujuan, namun merupakan stimulus yang mempengaruhi organ syaraf agar berkembang dengan baik. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang

simbolis dan sebagai ungkapan dari pencipta. Tari ini digunakan untuk mengetahui perkembangan tiap anak, mengukur daya ingat anak, dan kelincahan anak melaksanakan gerak dalam berpindah tempat serta menstimulasi anak supaya mempunyai sikap berani. Sudah dimodifikasi peneliti dan guru yaitu menggunakan gerakan dasar yang mudah ditirukan oleh anak.

Hasil ini sesuai dengan menurut (Terza, 2022:210-211) kegiatan pengembangan kemampuan motorik kasar pada anak dapat dilakukan dengan aktivitas pembelajaran tari. Sehingga pada pengembangan motorik dapat diterapkan beragam teknik pembelajaran untuk menjadikan proses pembelajaran pada anak usia dini hidup dan berwarna. Dengan tari, seorang anak bebas dan leluasa dalam mengungkapkan gerak sesuai ide mereka namun tidak lepas dari bentuk yang positif dan aman. Pembelajaran seni tari pada siswa sebaiknya disesuaikan dengan keadaan anak, kemampuan anak, tahap perkembangan jiwa anak, serta lingkungan hidup mereka sehari-hari. Pembelajaran seni tari merupakan kegiatan atau aktivitas untuk mendapatkan pengetahuan yang akan menjadikan perubahan sikap atau perilaku dan pengetahuan tersebut disesuaikan karakteristik penglihatan, anak pendengaran dengan melalui dan perasaan dengan gerakan-gerakan dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun secara selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. berbagai kegiatan-kegiatan pergerakan menirukan. Apabila seorang guru dapat menunjukkan kepada anak didik suatu action yang dapat diamati (observable), maka anak akan mulai membuat tiruan action tersebut sampai pada tingkat otot-ototnya dan dituntut oleh dorongan kata hati untuk menirukannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa melalui kegiatan seni tari jaranan motorik kasar setiap anak di TK Lembayung Indah dapat berkembang sangat baik, sehingga anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan, dan kelincahan. Strategi yang digunakan dalam pengembangan motorik kasar yang mudah serta berenergi sehingga anak mampu menirukan setiap gerakan yang diajarkan oleh guru. Untuk menumbuhkan kemampuan motorik kasar melalui seni tari, setidaknya memilih jenis latihan gerak tari yang aman dan sesuai dengan tahapan usianya. Motorik kasar anak dapat diukur melalui sebesar apa gerak tari anak dan motorik kasar anak dalam menirukan gerakan tari yang diberikan pada anak usia 5-6 tahun, dengan adanya kegiatan seni tari disekolahan yang menggunakan music atau video membuat anak lebih gembira. Seni tari selain bermanfaat untuk perkembangan motorik kasar, juga bermanfaat untuk perkembangan kognitif anak, karena melalui kegiatan seni tari anak mampu mengingat setiap gerakan yang diajarkan oleh guru, selain itu seni tari memiliki karakteristik pada anak melalui penglihatan, pendengaran dan perasaan. Gerak seni tari sangat berkesinambungan dengan motorik kasar pembelajaran sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, U., & Khasanah, N. (2021). IMPLEMENTASI SENI TARI DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI.
- Arni Kabupaten Jember, D. T. (2022). PERAN SENI TARI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK KELOMPOK B1. Skripsi, <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/108509>
- Asmuddin, A., Salwiah, S., & Arwih, M. Z. (2022). Analisis Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak – Kanak Buton Selatan. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3429–3438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2068>
- Valensia, E. V., Titis, A., & Sari, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Bermain Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Islam Salafiyah Padang. 41 44.
- Yunis Bangun, S. (2018). PERAN PELATIH OLAHRAGA EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT DAN MINAT OLAHRAGA PADA PESERTA DIDIK. *Prestasi*, 2(4), 29–37.
- Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(2), 40. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i2.2793>
- Rohman, A. M., & Astini, S. M. (2013). Peran Kegiatan Tari Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di Tk Muslimat Mazraatul Ulum Ii Paciran Lamongan. *PAUD Teratai*, 2(1), 1–7. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/939>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Terza, T. (2022). Penerapan Seni Tari dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun di KB Zainul Hasan Tambelang Krucil Probolinggo. 205–216.